

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang harus dikelola dengan baik, agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tujuan tersebut adalah agar dapat hidup berkesinambungan. Bagi perusahaan jasa yang bergerak dalam lembaga keuangan baik yang berskala besar maupun kecil dalam operasionalnya akan melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit.

Salah satu unsur yang terdapat dari kegiatan pemberian kredit adalah unsur resiko. Oleh karena itu lembaga kredit dalam memberikan kredit berupaya memperkecil resiko. Upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis kegiatan nasabah dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit pada aspek-aspek nasabah.

Menurut Kasmir, "Prinsip-prinsip kredit yang digunakan melalui analisis 5C, yaitu : character, capacity, capital, collateral dan conditional."¹

Analisis kredit melalui 5C dilakukan adalah untuk : mengetahui sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya, mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit, melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, menilai kredit melalui kondisi ekonomi sosial dan politik yang sekarang dan masa yang akan datang, dan menetapkan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik dan non fisik. Program analisis 5C dilakukan untuk mencegah terjadinya tunggakan angsuran kredit.

¹ Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, Edisi I, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 117.

Diterapkannya analisis 5C dalam pemberian kredit, maka akan dapat mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan kredit macet. Salah satu analisis 5C yang merupakan pagar pengaman yang dibuat perusahaan, adalah melalui jaminan yang harus disediakan oleh debitur. Dimana jaminan yang diserahkan merupakan beban bagi nasabah agar bersungguh-sungguh mengembalikan kredit yang diambilnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan 5C sebagai dasar analisis pemberian kredit, maka dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kredit macet. Hal ini disebabkan karena, tidak adanya barang jaminan yang diserahkan, sehingga para nasabah tidak merasa mempunyai beban. Akibatnya nasabah tidak bersungguh-sungguh akan mengembalikan kredit yang telah diambilnya.

PT. Marrarat Motor Medan, adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang lembaga keuangan non bank. Dalam operasinya perusahaan menawarkan jasa pemberian kredit kepada para calon debitur. Kredit yang diberikan kepada calon debitur masih dalam taraf yang sangat minim, artinya hanya cukup untuk menutupi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya calon debiturnya hanya orang perorangan saja. Dalam pemberian kredit tersebut, perusahaan menetapkan jaminan kredit dalam bentuk surat berharga yaitu Buku-Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan memilih judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN KREDIT PADA PT. MARRARAT MOTOR MEDAN.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada PT. Marrarat Motor Medan, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :